

BAB III

METODELOGI

A. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Mauk-Tangerang. Sekolah ini berlokasi di Jl.Tanjung Kait Kp. Kebon Kelapa RT.01/02 Kec. Mauk-Tangerang Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 hingga penelitian ini selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹

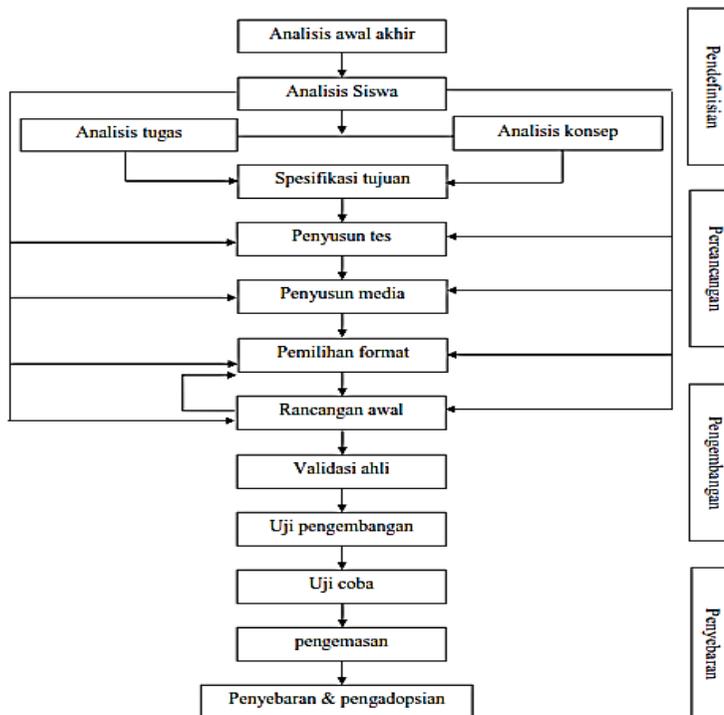
Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul berbasis *ICARE* yang dapat

¹Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 130.

meningkatkan pemahaman dalam membaca untuk siswa SD/MI kelas IV.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan perangkat seperti yang disarankan oleh Thiagarajan, Sammel, dan Semmel dalam Trianto adalah model 4-D. Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran seperti yang ditunjukkan gambar 3.1



Gambar 3.1: Model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap ini ialah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi empat langkah pokok, yaitu : (a) analisis awal akhir; (b) analisis siswa; (c) analisis konsep; dan (d) rumusan tujuan pembelajaran.

- a. Analisis awal akhir, bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan karakteristik desain modul yang sesuai untuk kelas IV MI Darul Ulum Mauk-Tangerang.
- b. Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa sesuai dengan rancangan media pembelajaran. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa.
- c. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Analisis ini merupakan dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.
- d. Perumusan tujuan, tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator pencapaian

hasil tujuan. Rangkaian indikator pencapaian hasil belajar merupakan dasar dalam menyusun modul.

2. Tahap perancangan (*design*)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- a. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap define dan tahap design. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajarn khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar.
- b. Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran.
- c. Pemilihan format, didalam pemilihan format ini misalnya, dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang sudan dikembangkan di negara-negara lain yang lebih maju.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi:

- a. Validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi.
 - b. Simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran.
 - c. Uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.
4. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, disekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasil akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 233-235.

kondisi lapangan. Sebagaimana pendapat bahwa “observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.³

Tabel 3.2 Instrumen Kisi-Kisi Observasi

No.	Kisi-Kisi Obsevasi	Objek Yang Diamati
1.	Proses kegiatan pembelajaran di Kelas IV MI Darul Ulum Mauk-Tangerang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita.	Proses kegiatan pembelajaran menunjukkan ketidaktertarikan dan kurangnya pemahaman Siswa terhadap teks cerita dan soal yang monoton tanpa gambar.
2.	Ketersediaan media/alat peraga di Sekolah yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman Siswa dalam membaca cerita.	Kurangnya media/alat peraga yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman Siswa dalam membaca cerita
3.	Penggunaan media/alat peraga yang dapat digunakan dalam	Guru menggunakan media gambar yang terdapat pada buku paket siswa untuk

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 12.

	Meningkatkan pemahaman Siswa dalam membaca cerita	membantu Siswa dalam meningkatkan pemahaman Siswa dalam membaca cerita.
4.	Kesulitan yang dialami Siswa dalam memahami isi teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita yang panjang tanpa gambar beserta perintah soalnya.
5.	Kondisi Ruang dan Siswa di Kelas IV MI Darul Ulum Mauk-Tangerang	Kondisi Ruang dan Siswa di Kelas IV MI Darul Ulum Mauk-Tangerang sudah cukup memadai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung secara lisan kepada sumber data. Berikut merupakan tabel instrumen kisi-kisi wawancara yang telah peneliti gunakan kepada narasumber Guru Wali Kelas IV MI Darul Ulum Mauk-Tangerang, sebagian dari hasil wawancara telah peneliti jabarkan dalam BAB I PENDAHULUAN pada bagian Latar Belakang.

Tabel 3.3 Instrumen Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator
1.	Jenis kurikulum yang dipakai..
2.	Kesulitan yang dialami Guru dalam mengajar.
3.	Ketersediaan media pembelajaran.
4.	Alternatif yang telah diberikan oleh Guru pada Siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.
5.	Hasil dari alternatif yang telah digunakan

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas atau menjawab-menjawab pertanyaan yang diajukan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁴

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2010), 83.

Berikut merupakan tabel 3.4 instrumen penilaian untuk Validator:

No.	Pernyataan Penilaian	Skor				
		Sk	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5
A. Aspek Fisik/Keterampilan Media						
1.	Desain modul					
2.	Kejelasan ilustrasi bentuk					
3.	Kemenarikan ilustrasi bentuk					
4.	Keterpaduan ilustrasi bentuk					
5.	Kemenarikan judul modul membaca pemahaman bagi siswa kelas IV SD					
6.	Kreativitas judul modul membaca pemahaman					
7.	Kesesuaian kombinasi warna dalam media secara keseluruhan					
8.	Kerapihan layout pada media					
9.	Kesesuaian ukuran pada tampilan media					
10.	Ketetapan ilustrasi bentuk dengan materi					
B. Aspek Bahasa						
1.	Pemilihan kata yang digunakan dalam modul membaca pemahaman untuk siswa kelas IV SD					

2.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV SD					
3.	Tata kalimat yang digunakan mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
4.	Keterbacaan teks pada lembar cerita.					
5.	Kemampuan mendorong siswa berpikir kritis.					
C. Aspek Materi						
1.	Kesesuaian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar)					
2.	Kesesuaian materi dengan Indikator					
3.	Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran					
4.	Kelengkapan materi yang dipaparkan dalam modul					
5.	Kejelasan Penggunaan Bahasa/PUEBI (Penggunaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia)					
6.	Kesesuaian soal evaluasi modul dengan materi					

Selain angket untuk validator, Peneliti juga menyiapkan angket untuk Siswa setelah digunakannya produk modul berbasis icaree.

Berikut merupakan tabel angket untuk Siswa :

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Respon Siswa

No	Indikator Penilaian	Skor				
		SK	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5
A. Aspek Materi						
1.	Materi yang disajikan secara jelas.					
2.	Materi yang disajikan secara runtut.					
3.	Materi yang disajikan mudah saya pahami.					
4.	Materi dalam modul memuat uraian, gambar ilustrasi, contoh dan soal-soal menarik.					
5.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan saya.					
6.	Penyajian soal latihan, membantu mengetahui tingkat pemahaman saya.					

B. Aspek Bahasa					
1.	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami.				
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD/MI.				
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD yang benar.				
C. Aspek Desain					
1.	Desain sampul modul menarik.				
2.	Desain bagian isi modul menarik.				
3.	Menggunakan huruf yang menarik dan mudah saya baca.				
4.	Unsur warna yang ada pada modul menarik.				

Keterangan:

Kriteria penilaian	Skor
SB : Sangat Baik	5
B : Baik	4
C : Cukup	3

K : Kurang 2

SK : Sangat Kurang 1

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental seseorang.⁵

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyelesaian data komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur.

Moleong dalam Asep Kurniawan menerangkan bahwa analisis data adalah ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu ketegori, dan pola, serta satuan uraian dasar.⁶

Langkah-langkah dalam menganalisis validasi produk oleh Dosen Ahli dan Guru Kelas, uji coba terbatas siswa dan uji coba lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Data dalam penelitian akan ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

⁵Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 329.

⁶Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 249.

2. Hasil penilaian dari dosen ahli berupa kualitas produk dikodekan dengan skala kualitatif kemudian dilakukan pengubahan nilai kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Pemberian Skor

Keterangan	Skor
E = 0%-20% Sangat Kurang	$0 \leq R < 1$
D = 21%-40% Kurang	$1 \leq R < 2$
C = 41%-60% Cukup	$2 \leq R < 3$
B = 61%-80% Baik	$3 \leq R < 4$
A = 81%-100% Sangat	$4 \leq R < 5$

3. Batas minimal kelayakan berdasarkan tabel tersebut adalah C = 41%-60% Cukup dengan skor $2 \leq R < 3$.
4. Tabulasi semua data diperoleh untuk setiap aspek, sub aspek dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen.
5. Menghitung skor total rata-rata dari setiap aspek dengan rumus :
Untuk menghitung skor total rata-rata dalam penilaian produk digunakan rumus berikut:

$$Xi = \frac{\sum x \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

Xi : Skor Rata-Rata (Presentasi Nilai Akhir)

$\sum x$: Jumlah Skor (Skor Mentah)

n : Jumlah Skor (Skor Ideal)⁷

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 21-24.